

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Serta salah satu masalah yang dihadapi oleh dunia pendidikan adalah redahnya kualitas pendidikan yang dapat dilihat dari proses pembelajarannya. Dalam suatu proses pembelajaran, guru hendaknya menjadi seorang evaluator yang baik. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan atau menentukan keberhasilan siswa dalam menyerap materi dan untuk menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan pembelajaran yang telah diprogramkan.

Pembelajaran adalah kombinasi antara faktor manusia, bahan, fasilitas, teknologi, dan proses yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran, menurut Oemar Hamalik (2013:57). Siswa, guru, dan personel lainnya termasuk di antara orang-orang yang bekerja dalam sistem pendidikan. Pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Pendidik memberikan pembelajaran sebagai sarana untuk membantu peserta didik dalam proses memperoleh pengetahuan, serta penciptaan sikap dan keyakinan. Tujuan utama mengajar guru dalam konteks pendidikan adalah untuk mengajar siswa. Oleh karena itu, kinerja keberhasilan proses pembelajaran tidak diukur dari sejauh mana siswa melakukan proses belajar. Dengan demikian guru tidak lagi berperan hanya sebagai sumber belajar, akan tetapi berperan sebagai orang yang membimbing dan

memfasilitasi agar siswa mau dan mampu belajar. Pembelajaran seni koreksi wajah akan mengarah pada proses perubahan pada wajah setelah dilakukan tata rias.

Secara umum tata rias dapat diartikan sebagai seni mengubah penampilan wajah menjadi lebih sempurna. Tata rias juga diartikan sebagai kegiatan mengubah penampilan dari bentuk aslinya dengan bantuan bahan dan alat kosmetik. Selain itu juga tata rias memerlukan berbagai pengetahuan untuk memahami 1) anatomi (agar mengenali bentuk ideal anggota tubuh), 2) karakterisasi warna dan garis, 3) gradasi warna, dan 4) komposisi warna. Pada dasarnya, banyak bagian tubuh yang dapat dieksplorasi untuk mempercantik penampilan. Tata rias merupakan cara untuk mempercantik diri khususnya pada bagian muka atau wajah, menghias diri dalam pergaulan. Tata rias pada seni pertunjukan diperlukan untuk menggambarkan/menentukan watak di atas pentas. "Tata rias adalah seni menggunakan bahan-bahan kosmetika untuk mewujudkan wajah peranan dengan memberikan dandanan atau perubahan pada pemain diatas panggung/ pentas dengan suasana yang sesuai dan wajar. (Harymawan, 1998:134)

Fungsi tata rias ialah untuk menyempurnakan penampilan bentuk wajah, menutupi kekurangan pada bentuk wajah seseorang dengan menyamarkannya melalaui alat make up. Seperti diketahui terdapat beberapa jenis tata rias diantaranya: 1) Tata rias aksen, 2) Tata rias jenis, 3) Tata rias bangsa, 4) Tata rias usia, 5) Tata rias tokoh, 6) Tata rias watak, 7) Tata rias temporal, 8) Tata rias lokal, 9) Tata rias pertunjukan, 10) Tata rias korektif, 11) Tata rias Fantasi. Pengguna tata rias pertunjukan dapat mengubah bentuk muka dan tampilan fisik sesuai dengan karakter yang diinginkan. Sementara media rias pertunjukan ini bisa dilakukan

melalui televisi, film, drama dan tari. Tata rias pertunjukan dibagi dalam dua kategori. Pertama *straight make-up* yaitu hampir menyerupai tata rias sehari-hari, perbedaannya terletak pada penggunaan warna dan ketebalan garis, mengikat jarak antar panggung ke penonton. Kedua *prosthetic or character make-up* yaitu tata rias untuk meniru karakter lain, sehingga sering disebut dengan tata rias yang kompleks, artinya tata rias yang menghendaki perubahan wajah pemeran. Salah satu contohnya adalah orang muda dirubah menjadi tua, menjadi seorang nenek-nenek atau kakek-kakek.

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri Kabupaten Tuban dengan fokus penelitian di SMKN 2 Tuban. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan penelitian akan terfokus pada pendidikan seni khususnya pembelajaran seni koreksi wajah pada keterampilan seni tata rias. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang seni tata rias di SMKN 2 Tuban ini Karena SMKN 2 Tuban termasuk salah satu sekolah yang banyak menghasilkan siswa siswa berprestasi dan sepengetahuan penulis masalah ini masih jarang diteliti sebelumnya, walaupun sudah ada, tentu ada perbedaan dalam penelitiannya, karena setiap tahun seni koreksi wajah ini memiliki perkembangan dalam pembelajarannya, mulai dari kurikulum yang digunakan, perangkat pembelajaran, dan evaluasi yang digunakan. sehingga penulis ingin mendeskripsikan dan mendokumentasikan ke dalam bentuk tulisan ilmiah, sehingga dapat dijadikan acuan dalam penulisan ilmiah berikutnya.

Dari penjabaran tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Manajemen Pendidikan Seni Koreksi Wajah Untuk Meningkatkan Keterampilan Tata Rias di SMK Negeri Kabupaten Tuban”

1.2 Fokus Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu Manajemen Pendidikan Seni Koreksi Wajah Untuk Meningkatkan Keterampilan Tata Rias di SMK Negeri Kabupaten Tuban, maka secara rinci fokus penelitiannya adalah sebagai berikut :

1.2.1 Bagaimana Manajemen Pendidikan Seni di SMK Negeri Kabupaten Tuban?

1.2.2 Bagaimana Keterampilan Tata Rias di SMK Negeri Kabupaten Tuban?

1.2.3 Bagaimana Manajemen Pendidikan Seni Koreksi Wajah untuk Meningkatkan Keterampilan Tata Rias di SMK Negeri Kabupaten Tuban?

1.2.4 Apa faktor yang berpengaruh pada manajemen pendidikan seni koreksi wajah untuk meningkatkan keterampilan tata rias di SMK Negeri Kabupaten Tuban?

1.5 Tujuan Penelitian

1.5.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini untuk menganalisis mengenai Manajemen Pendidikan Seni Koreksi Wajah Untuk Meningkatkan Keterampilan Tata Rias di SMK Negeri Kabupaten Tuban.

1.5.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui manajemen pendidikan seni koreksi wajah di SMK Negeri Kabupaten Tuban.
- b. Untuk mengetahui keterampilan tata rias di SMK Negeri Kabupaten Tuban.
- c. Untuk menganalisis manajemen pendidikan seni koreksi wajah untuk meningkatkan keterampilan tata rias di SMKN 2 Tuban.

- d. Untuk mengetahui faktor yang berpengaruh pada manajemen pendidikan seni koreksi wajah untuk meningkatkan keterampilan tata rias di SMK Negeri Kabupaten Tuban

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan diadakannya penelitian mengenai manajemen pendidikan seni koreksi wajah untuk meningkatkan keterampilan tata rias di SMKN 2 Tuban. Adapun manfaat penelitian ini antara lain :

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan, sumbangan pemikiran dan berfikir ilmiah kepada peneliti khususnya dan berbagai pihak yang kompeten untuk menindaklanjuti penelitian ini berdasarkan temuan-temuan sebagai hasil penelitian manajemen pendidikan seni koreksi wajah untuk meningkatkan keterampilan tata rias di SMKN 2 Tuban.

1.6.2 Bagi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang jelas tentang manajemen pendidikan seni koreksi wajah untuk meningkatkan keterampilan tata rias Di SMKN 2 Tuban.

1.6.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai hasil untuk masukan yang berarti bagi mahasiswa yang kelak membutuhkan informasi berkenaan dengan topik ini.